

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Demam Berdarah Dengue (DBD) ialah penyakit yang disebabkan oleh virus Dengue yang ditularkan dari orang ke orang lain melalui gigitan nyamuk *Aedes* (*Ae*). vektor paling utama yang menyebarkan penyakit DBD ialah nyamuk *Ae aegypti*, namun spesies lain seperti *Ae albopictus* juga dapat menjadi vektor penular. Nyamuk penular dengue ini terdapat hampir di seluruh pelosok Indonesia, kecuali di tempat yang memiliki ketinggian lebih dari 1000 meter di atas permukaan laut. Penyakit DBD banyak dijumpai terutama di daerah tropis dan sering menimbulkan kejadian luar biasa (KLB) (Depkes RI, 2015).

Di Indonesia, pada tahun 1968 di kota Surabaya penyakit DBD pertama kali ditemukan. Dimana sebanyak 58 orang terinfeksi dan 24 orang diantaranya meninggal dunia. Sejak saat itu penyakit tersebut menyebar ke berbagai daerah, sehingga sampai tahun 1980 seluruh provinsi di Indonesia telah terjangkit penyakit DBD. Berdasarkan data kementerian kesehatan RI tahun 2016, didapatkan data penderita DBD di Indonesia pada bulan Januari-februari 2016 sebanyak 8.487 orang, penderita DBD dengan jumlah kematian 108 orang diantaranya usia 5-14 tahun sebanyak 43,44% dan usia 15-44 tahun sebanyak 32,25% (Depkes RI, 2016).

Angka kejadian DBD di kota Semarang masih terbilang cukup tinggi, dengan angka kejadian yang fluktuatif. Data penyakit DBD pada tahun 2013 terdapat 2.364 penderita DBD dengan jumlah kejadian 27 orang, tahun 2014 terdapat 1.628 penderita dengan jumlah kematian 27 orang, tahun 2015 terdapat 1.737 dengan jumlah kematian 21 orang. Terakhir pada tanggal 18 juli 2016 didapatkan data penderita DBD 1.562 dengan jumlah kematian 29 orang (Dinkes Semarang, 2016) .

Meningkatnya angka kejadian Demam Berdarah Dengue memberikan dampak negatif bagi keluarga dan negara. Pada Dengue Program Managers Meeting Singapore, WHO Western Pasific Region, didapatkan analisa biaya yang dikeluarkan negara akibat DBD meliputi biaya medis langsung, biaya non medis tak langsung. Biaya pengobatan rawat jalan selama sakit adalah sebesar 6.746.250, sedangkan biaya pengobatan rawat inap adalah sebesar 18.296.250 dengan analisa tersebut setiap tahunnya Indonesia kehilangan 3,1 triliun rupiah.

Selain memberikan dampak bagi negara, DBD juga memberikan dampak bagi keluarga yaitu hilangnya hari produktivitas yang merawat penderita DBD besarnya biaya pengobatan yang harus dikeluarkan sehingga mengakibatkan kerugian secara financial bagi keluarga (Soedarto,2012).

Mengingat sangat berbahayanya penyakit DBD maka perlu dilakukan upaya pemberantasan yang komperhensif dari penyakit tersebut. Masyarakat berperan penting didalam upaya pemberantasan vektor yang merupakan upaya paling utama untuk memutuskan rantai penularan, masyarakat juga berperan aktif dalam pemantauan jentik secara berkala dan pemberantasan sarang nyamuk yang secara umum dengan melakukan gerakan 3M (Menguras, Mengubur, Memanfaatkan kembali atau Mendaur ulang),

memberikan larutan abate ditempat penampungan seperti bak mandi, genangan air untuk membunuh larva nyamuk. Kegiatan ini dilakukan secara berkelanjutan sepanjang tahun khususnya pada musim penghujan (Depkes RI, 2016).

Namun demikian hingga saat ini upaya pemberantasan sarang nyamuk yang telah dilakukan belum memperlihatkan hasil yang optimal sehingga kasus DBD masih tinggi dan hal ini terbukti dengan masih tingginya angka kejadian DBD, dan masih rendahnya angka bebas jentik (ABJ) yaitu <82% . Kemungkinan yang terjadi merupakan rendahnya motivasi melakukan tindakan upaya pemberantasan sarang nyamuk. Faktor- faktor yang mempengaruhi tindakan adalah pengetahuan, persepsi, emosi, motivasi dan lainnya. Diikuti hasil penelitian Sri Suharti (2012) yang menunjukkan bahwa perilaku berhubungan signifikan dengan pengetahuan dan motivasi.

Motif adalah suatu tujuan yang dicapai untuk melakukan aktivitas- aktivitas tertentu dengan daya penggerak dari dalam. Berawal dari kata motif dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif pada saat-saat tertentu untuk mencapai tujuan (Sardiman, 2010). Motivasi ialah suatu perangsang keinginan dan daya penggerak kemauan yang akhirnya seseorang bertindak atau berperilaku (Hasibuan, 2008). Tingginya angka kejadian DBD perlu diimbangi dengan motivasi masyarakat yang tinggi pula untuk mencegah munculnya penyakit tersebut.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Dinas Kesehatan Kota Semarang didapatkan data kasus DBD 9 bulan terakhir pada tahun 2016, angka kejadian yang tertinggi terjadi di wilayah kerja puskesmas Kedungmundu Kota Semarang, dimana didapatkan data kelurahan yang tertinggi yaitu: kelurahan Sendang Guwo dengan *Case Fatality Rate* (CFR)=3,39 % dari total jumlah penduduk 22092, kelurahan Meteseh dengan CFR=2,56%

dari jumlah total penduduk 20251, dan kelurahan Sendang Mulyo dengan CFR= 1,49% dari total jumlah penduduk 38494. Sedangkan pada wilayah kerja puskesmas Rowosari pada setiap kelurahan CFR= 0 %.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di wilayah kerja puskesmas Kedungmundu dari 10 warga, diantaranya 6 warga mengatakan malas melakukan pemberantasan sarang nyamuk dan hanya melakukan jika ada kewajiban dari RT atau RW. Didapatkan data Angka Bebas Jentik (ABJ) <82%. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa angka kejadian di wilayah Kerja puskesmas Kedungmundu cukup tinggi dengan CFR=3,39% dan ABJ <82%, dibandingkan dengan angka kejadian demam berdarah dengue di wilayah kerja Puskesmas Rowosari, maka peneliti ingin mengetahui hubungan motivasi Pemberantasan Sarang Nyamuk di Wilayah Kerja Puskesmas Kedungmundu Kota Semarang dengan kejadian Demam Berdarah.

B. Rumusan Masalah

“Apakah Ada Hubungan Motivasi Pemberantasan Sarang Nyamuk dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue ?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan motivasi masyarakat menjalankan upaya pemberantasan sarang nyamuk dengan kejadian demam berdarah dengue.

2. Tujuan Khusus

- a. Memaparkan motivasi masyarakat dalam upaya Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN)
- b. Memaparkan kejadian Demam Berdarah Dengue (DBD) di wilayah kerja puskesmas Kedungmundu Kota Semarang
- c. Menganalisa arah dan kekuatan hubungan antara motivasi masyarakat menjalankan upaya pemberantasan sarang nyamuk dengan kejadian DBD

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Profesi

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu referensi dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat khususnya untuk meningkatkan motivasi pemberantasan sarang nyamuk dengan Kejadian Demam Berdarah.

2. Bagi Institusi

a. Institusi Pendidikan

Diharapkan dapat bermanfaat dalam memberikan masukan terkait keperawatan komunitas dan sebagai referensi ilmiah untuk penelitian lebih lanjut.

b. Institusi Pelayanan kesehatan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan kajian terhadap motivasi masyarakat menjalankan upaya Pemberantasan Sarang Nyamuk.

3. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat dijadikan panduan bagi warga yang ada dalam lingkungan yang ingin turut serta dalam mengurangi angka kejadian Demam Berdarah di kota Semarang.